

# STANDARISASI KUALITAS GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DENGAN PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mohammad Mukhlas, Sofwan Hadi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, sofwan@iainponorogo.ac.id

## *Abstract*

*Quality standards of education are reflected in the prevalence of the quality of teachers in different regions of Indonesia. MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo is a school that has a goal to become a standard school. Community Service is done to standardize teacher quality by conducting Class Action Research (PTK) training at MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo. Writing PTK is one effort for teachers to solve problems in the classroom. Community Service uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach to community service approach. Training PTK produce products in the form of PTK that has been made by MI Mambaul Huda teachers with 87% of participants interested in attending training activities and 85% interested to follow the activities of writing PTK. Training PTK obtained results two. First relates to experience after attending training activities. Personal experiences related to awareness for learning, awareness for doing research, and enhancement of individual abilities. The second is related to making the training of PTK as a study material to improve the professionalism of teachers in Madrasah Ibtidaiyah.*

**Keywords:** *Asset Based Community Development, Education Standart, Classroom Action Research*

## **Abstrak**

Standart kualitas pendidikan tercermin dari meratanya kualitas guru yang ada diberbagai daerah di Indonesia. MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo merupakan sekolah yang mempunyai tujuan agar bisa menjadi sekolah terstandar. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk menstandarkan kualitas guru dengan mengadakan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo. Penulisan PTK merupakan salah satu usaha agar guru menyelesaikan masalah yang ada dalam kelas. Pengabdian Masyarakat menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) pada proses pendekatan pengabdian Masyarakat. Pelatihan PTK ini menghasilkan produk berupa PTK yang sudah dibuat oleh bapak/ibu guru MI Mambaul Huda dengan 87% peserta tertarik mengikuti kegiatan pelatihan dan 85% berminat untuk mengikuti kegiatan penulisan PTK. Pelatihan PTK memperoleh hasil dua. Pertama berkaitan dengan pengalaman setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Pengalaman pribadi yang berkaitan dengan kesadaran untuk belajar, kesadaran untuk melakukan penelitian, dan peningkatan kemampuan individu. Kedua berkaitan dengan menjadikan pelatihan PTK sebagai bahan kajian peningkatan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata Kunci :** *Asset Based Community Development, Standarisasi Pendidikan, Penelitian Tindakan Kelas*

## A. PENDAHULUAN

Pada saat ini isu standarisasi mutu telah merasuki hampir ke semua aspek, tidak terkecuali dunia pendidikan. Lahirnya konsep standarisasi muncul pertama kali di dunia industri yang dipelopori oleh Henry Ford. Standarisasi tersebut dibuat guna memudahkan proses produksi, distribusi serta layanan purna jual dari sebuah produk (H. A. R, 2006). Standarisasi yang berawal dari dunia industri, akhirnya berkembang sampai dan diterapkan dalam dunia pendidikan. Pada dunia pendidikan standarisasi diperlukan agar kualitas sekolah memiliki kesamaan antara daerah. Sekolah yang terstandart bisa menghasilkan lulusan yang sama dari sisi kualitas. Sehingga tidak terjadi kesenjangan daerah untuk menghasilkan hasil lulusan.

Standarisasi pendidikan menurut Udin sangat penting dikuasai Guru (Sa'ud, n.d.). Kegiatan penyusunan standarisasi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dari Guru perlu mempertimbangkan beberapa standart. Standart pertama, guru harus mampu menentukan capaian standart minimum siswa yang diajarkan, sehingga ketika pembelajaran berakhir standart minimum lulusan bisa tercapai dengan harapan bisa lebih dari standart minimum tersebut. Standart kedua, guru harus mampu membuat rancangan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar minimum. Kegiatan ini bisa berbentuk penyusunan perangkat pembelajaran maupun kurikulum sehingga kompetensi lulusan bisa tercapai dengan maksimal. Standart ketiga, guru dapat membuat laporan tertulis capaian standart agar lembaga yang tempat bertugas mempunyai akreditasi yang baik dengan lengkapnya administrasi. Ketiga standart tersebut sebaiknya di punyai oleh guru agar standar pendidikan bisa tercapai dengan baik. Standar pendidik merupakan pilihan yang tepat untuk mewujudkan sekolah

standar. Karena guru merupakan garda terdepan untuk menciptakan sekolah yang profesionalitas.

Peningkatan mutu kependidikan, menurut Kepala Sekolah MI Mambaul Huda Ali, dapat dilakukan dengan peningkatan mutu guru harus senantiasa dijaga oleh madrasah. Terutama di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo karena guru merupakan garda terdepan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sehingga peningkatan keprofesionalitasan guru perlu di lakukan rutin dan periodik. Pendidik harus mengenal kemampuan yang dimiliki oleh siswanya (Hadi, 2017). Karena siswa yang ada dikelas mempunyai gaya kognitif yang berbeda. Sehingga peran guru untuk membuat desain pembelajaran yang dapat diterima oleh berbagai kemampuan gaya kognitif sangat diperlukan.

MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo memiliki siswa yang beragam. Hal itu karena siswa yang ada di MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo berasal dari Pondok Walisongo Ngabar Ponorogo. Tentunya keberagaman itu menimbulkan banyak permasalahan dalam pembelajaran, salah satunya siswa yang diajar kurang memperhatikan ketika diajar (Sarmini, 2016). Kesulitan ketika mengajarkan perlu dicari solusi agar kesulitan tersebut terselesaikan. Sehingga standart profesional guru bisa tercapai di MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo. Kesulitan belajar salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda. MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo berada di Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo. Sehingga banyak siswa yang berasal dari berbagai daerah dan suku, sehingga dalam komunikasi dan juga perilaku banyak sangat heterogen.

Salah satu usaha pendidik untuk menjadi standar profesional adalah dengan senantiasa melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Evaluasi diri terhadap kinerja pembelajaran bisa dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan. Pene-

litian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan yang selama ini telah dilakukan. Seluruh prosesnya tindakan ditelaah, diagnosis, direncanakan, dilaksanakan, dipantau, dan dianalisis evaluasi diri dan perkembangan profesional (Madya, 1994). Sehingga dengan melakukan penelitian tindakan permasalahan dalam kelas bisa diselesaikan. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu usaha guru untuk introspeksi pembelajaran. Guru yang senantiasa meneliti merupakan wujud dari pendidik yang senantiasa terus belajar.

Peneliti memilih pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan agar guru yang ada di MI Mambaul Huda bisa mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga wujud standarisasi pendidikan bisa dilihat dari kualitas guru yang profesional. Salah satu guru profesional adalah yang bisa memberikan *scaffolding* (bantuan) yang cukup bagi siswanya (Hadi, 2016). Pemberian bantuan bisa cukup apabila permasalahan yang ada pada kegiatan pembelajaran dikelas bisa diselesaikan dengan baik. Permasalahan bisa diidentifikasi dan diselesaikan oleh guru dengan membuat Penelitian Tindakan Kelas. Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas juga merupakan upaya untuk menyelesaikan pembelajaran. Menurut Wibawa (2003), penelitian tindakan kelas juga merupakan salah satu usaha sistematis untuk meningkatkan kualitas dari guru.

Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk menghasilkan penelitian tindakan kelas guru di MI Mambaul Huda. Pendekatan penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode pengabdian masyarakat ABCD tersusun dalam beberapa tahapan (1) *Preparing*, (2) *Participatory Program*, (3) *Asset Reinvesting*, (4) *Designing*, (5) *Communicating*, (6) *Implementing*, dan (7) *Evaluating*. Metode ABCD ini dilakukan

dengan menganalisa asset yang ada pada tempat yang dijadikan pengabdian masyarakat yang selanjutnya asset yang ada akan dioptimalkan, dianalisa dan dilakukan kegiatan pelatihan PTK sehingga menghasilkan luaran standarisasi kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah di MI Mambaul Huda Ponorogo yang bisa menghasilkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan cara pelatihan penelitian tindakan kelas.

## B. METODE DAN PELAKSANAAN

Gambaran kegiatan diuraikan dalam bentuk pendekatan ABCD yang akan memaparkan hasil sesuai langkah-langkah yang terkandung didalam pendekatan tersebut.

### *Preparing*

Kegiatan ini dimulai dengan pengajuan seminar proposal pengabdian untuk pertimbangan saran dari peneliti. Hasil kegiatan ini perlu menghasilkan perlunya penguatan konsep dan pemilihan pendekatan pengabdian masyarakat yang kuat. Selain itu dianjurkan untuk mengkaji pemilihan lokasi dampingan yang tepat agar program pengabdian tepat sasaran. Peneliti menindak lanjuti saran dengan memperbaiki pendekatan dan juga sasaran pengabdian. Pendekatan pengabdian masyarakat dipilihlah pendekatan *Asset Based Communities Development* (ABCD). Pengoptimalan asset mempunyai kelebihan tercapainya sasaran dengan biaya yang lebih sedikit dibandingkan dengan pendekatan yang lainnya. Setelah pendekatan diperbaiki, tim peneliti memilih tempat penelitian di MI Mamba'ul Huda Ngabar sebagai tempat pengabdian masyarakat. Pemilihan MI Mamba'ul Huda Ngabar karena madrasah tersebut merupakan madrasah binaan Jurusan PGMI IAIN Ponorogo. Tim Peneliti melakukan komunikasi dengan MI Mamba'ul Huda Ngabar. Peneliti menyusun Tim untuk mencari data tentang Asset yang dimiliki oleh MI Mamba'ul Huda Ngabar. Tim ini bertugas men-

data dan sosialisasi dengan madrasah tentang pengabdian masyarakat dan alur kegiatannya.

**Participatory Program**

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang di MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo. Kegiatan ini memperoleh dokumen yang digunakan untuk analisis asset yang dimiliki oleh madrasah. Dokumen ini meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, profil dari MI Mamba’ul Huda Al Islamiyah Ngabar. Selain dokumen yang dikumpulkan juga ada wawancara dengan Bapak Ali Syahadat selaku Kepala Sekolah untuk memperkuat analisis dan juga dengan Ibu Sarmini selaku guru di MI Mamba’ul Huda Al Islamiyah Ngabar. Wawancara digunakan untuk memperkuat data yang dimiliki oleh dokumen yang ada di MI Mamba’ul Huda Al Islamiyah Ngabar. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan beberapa data digunakan analisis dan bersiap untuk melaakukan tahapan selanjutnya. Kegiatan ini juga menghasilkan data untuk penyusun laporan kegiatan yang berupa profil madrasah dampingan dari Pengabdian Masyarakat berbasis madrasah.

**Asset Reiventing**

Tahapan ini mengumpulkan asset-asset yang dimiliki oleh sekolah antara lain sebagai berikut :

a. Modal Human

MI Mamb’ul Huda Al Islamiyah Ngabar memiliki guru-guru yang berkompeten yang terdiri dari 36 guru berstatus GTY dan 3 guru berstatus PNS. Kompetensi guru dilihat dari mereka sudah memiliki gelar Sarjana Strata-1. Sehingga Kemampuan bapak/ibu guru di MI Mamb’ul Huda Al Islamiyah Ngabar tergolong kompeten. Selain itu MI Mamb’ul Huda Al Islamiyah Ngabar memiliki Kepala Sekolah yang berpengalaman, karena sudah menjabat mulai tahun 2011 sampai sekarang. Beliau pun memiliki visi yang bagus untuk senantiasa meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran yang ada di

MI Mamb’ul Huda Al Islamiyah Ngabar (Syahadat, 2016).

b. Modal Fisik

MI Mamb’ul Huda Al Islamiyah Ngabar memiliki bangunan ruang yang memadai. Seperti yang ada pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Inventaris Sekolah

Ruang	Jumlah
Ruang kepala madrasah	1
Ruang guru	1
Ruang TU	1
Ruang LAB computer	1
Mushola	1
Ruang toilet guru dan siswa	6
Ruang UKM	1
Lapangan sepak bola	1
Drumb band	1 set

Fasilitas saran prasarana yang memadai membuat usaha peningkatan kualitas pembelajaran semakin baik.

c. Modal Lingkungan

MI Mamb’ul Huda Ngabar memiliki lingkungan yang sangat kondusif. Karena tidak terlalu dekat akses jalan raya bising. Selain itu MI Mamb’ul Huda Ngabar berada di lingkungan pondok pesantren Al Islamiyah Ngabar. Hal ini menjadikan lingkungan di MI Mamb’ul Huda Ngabar senantiasa religius. Modal ini cukup kuat untuk mewujudkan pembelajaran modern dengan nuansa pondok pesantren yang islami. Dari modal yang dimiliki oleh MI Mamb’ul Huda Ngabar peneliti melakukan analisis sebagai masukan untuk tahapan yang selanjutnya yaitu mendesain kegiatan pengabdian masyarakat berbasis madrasah di MI Mamb’ul Huda Ngabar.

**Desaining**

Tahapan ini peneliti melakukan desaining kegiatan yang dilakukan dalam Pengabdian Masyarakat Berbasis Madrasah di MI Mamb’ul Huda. Dari analisis Asset

peneliti mendesain kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop “Penelitian Tindakan Kelas”. Workshop ini dilaksanakan dengan pertimbangan Kompetensi Guru yang baik perlu ditingkatkan dengan Guru senantiasa melakukan penelitian sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Workshop PTK ini juga sebagai usaha mengoptimalkan modal yang dimiliki oleh MI Mamb’ul Huda Ngabar yang berupa sarana prasarana yang memadai. Sehingga dengan penggunaan sarana prasana bisa dilakukan dengan seoptimal mungkin pembelajaran bisa meningkat kualitasnya.

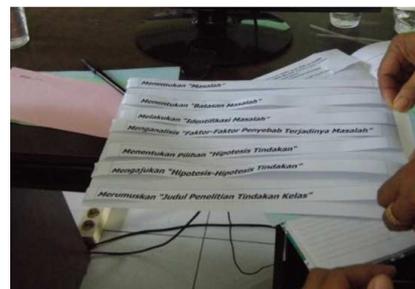
### **Communicating**

Peneliti menjalin komunikasi dengan pihak sekolah untuk memantapkan desain kegiatan Workshop PTK yang digunakan sebagai sarana mengoptimalkan peran guru dalam standarisasi kualitas sekolah. Komunikasi dilakukan dengan Kepala Sekolah tentang tanggal pelaksanaan dan juga peserta workshop PTK di MI Mamb’ul Huda Ngabar. Kegiatan komunikasi desain pelaksanaan Workshop PTK dilakukan pada tanggal 15 September 2016. Dari kegiatan konsultasi ini disepakati pelaksanaan workshop PTK akan dilaksanakan tanggal 22 Agustus 2016. Kegiatan ini akan diikuti oleh seluruh Bapak/Ibu Guru MI Mamb’ul Huda Ngabar. Selain konsultasi dengan Kepala Sekolah, tim Peneliti juga berkomunikasi dengan guru MI Mamb’ul Huda Ngabar. Komunikasi ini untuk memantau materi PTK yang belum dikuasai oleh bapak/ibu guru di MI Mamb’ul Huda Ngabar. Menurut bu Sarmini (Sarmini, 2016), Guru di MI Mamb’ul Huda Ngabar masih belum memahami urutan cara merumuskan PTK dan masih awam mengenai PTK. Berdasarkan hasil komunikasi dengan MI Mamb’ul Huda, tim Peneliti merumuskan kegiatan dan susunan kepanitian agar desain yang dirancang optimal.

### **Implementing**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis madrasah di MI Mamb’ul Huda

Ngabar Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 22 September 2016 dalam bentuk kegiatan “Workshop Penelitian Tindakan Kelas”. Pemateri workshop adalah Bapak Dr. Moh Mukhlas, M. Pd. Workshop diikuti oleh 25 guru MI Mamb’ul Huda Al Islamiyah Ngabar. Pada kegiatan workshop ini Pemateri menyampaikan langkah-langkah dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemateri menjelaskan pentingnya guru untuk melakukan kegiatan PTK, karena PTK sebagai wujud menyelesaikan masalah dan inovasi pengembangan kemampuan dalam kegiatan pembelajaran. Penulisan PTK perlu mempertimbangan permasalahan yang ada di dalam kelas. Masalah yang diambil untuk PTK haruslah masalah yang real dalam kegiatan pembelajaran bukan masalah yang dicari-cari. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar tanpa ada kendala selama pelaksanaannya.



Gambar 1. Membuat langkah-langkah penyusunan PTK

### **Evaluating**

Kegiatan ini tim peneliti melakukan evaluasi tentang kinerja saat berlangsungnya pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian Workshop Penelitian Tindakan Kelas di MI Mamba’ul Huda Ngabar. Kegiatan workshop PTK yang dikemas dengan kegiatan interaktif yang menarik (“Kuisisioner Kesan dan Pesan Workshop PTK,” 2016). Kegiatan ini menarik karena selama proses workshop peserta diajak menempel dan menulis serta diskusi. Sehingga alur workshop tidak hanya searah tetapi peserta juga bisa berpartisipasi saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini interkatif perlu dikembangkan agar jalannya workshop menarik dan peserta bisa saling memberikan masukan.

Kegiatan pelatihan penelitian tidak kelas ini menarik minat dari peserta pelatihan. Hal itu bisa dilihat dari angket kuisioner yang memperoleh tingkat minat mengikuti kegiatan pelatihan 85% menyatakan berminat ketika mengikuti pelatihan ini. Selain itu juga diperoleh data bahwa 87% mengatakan antusias ketika pelatihan ini dilaksanakan. Segingga dari data minat dan antusias bisa pelatihan ini menarik untuk dilakukan terutama pada madrasah ibtidaiyah.



Gambar 2. Guru antusias mengikuti pelatihan PTK

Bapak dan Ibu guru MI Mamba'ul Huda untuk membuat Penelitian Tindakan Kelas sangat antusias, karena dengan mengetahui kegunaan Penelitian Tindakan Kelas, sehingga segala kesulitan yang ada di kelas bisa diteliti dan dicari solusinya. Hal ini didapatkan setelah pemberian materi tentang mengembangkan tema dan topik penelitian dijelaskan saat workshop PTK. Menurut Kasmani ("Kuisioner Kesan dan Pesan Workshop PTK," 2016), workshop mengesankan dan mudah dipahami oleh bapak ibu guru.

Peran Perguruan Tinggi dalam mengadakan pengabdian di Madrasah sangat diharapkan oleh Madrasah Ibtidiyah Al Islamiyah Ngabar. Kegiatan ini digunakan seba-

gai wadah untuk sekolah update pengetahuan terbaru yang berkaitan dengan madrasah. Konsep ini diharapkan sebagai wahana kerjasama yang berkelanjutan, sehingga standarisasi Guru bisa terlaksana dengan dukungan dan kerjasama antar instansi.



Gambar 3. Pendampingan saat berkelompok

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pemberdayaan, memperoleh hasil pemberdayaan yang bisa dikategorikan menjadi dua bentuk. Pertama, hasil yang berupa perubahan yang terjadi pada guru MI Mamba'ul Huda Ngabar yang menjadi subjek dampingan. Kedua adalah hasil yang berupa model peningkatan kualitas kompetensi guru MI Mamba'ul Huda Al Islamiyah Ngabar.

Hasil yang pertama dapat dilihat dalam wujud: a) munculnya kesadaran para guru MI Mamba'ul Huda Al Islamiyah Ngabar bahwa kemampuan mereka dalam membuat penelitian perlu ditingkatkan. b) munculnya kesadaran untuk membuat Penelitian Tindakan Kelas agar kualitas pembelajaran yang ada MI Mamba'ul Huda Al Islamiyah Ngabar bisa senantiasa sesuai dengan standar pendidikan. c) adanya peningkatan kemampuan guru di MI Mamba'ul Huda Al Islamiyah Ngabar

Hasil yang kedua berupa konsep Penelitian Tindakan Kelas sebagai sarana guru meningkatkan keprofesionalan dalam

pengajaran. PTK sebagai salah satu usaha guru untuk mengevaluasi pembelajaran yang kurang berhasil dan bisa sebagai bahan untuk kajian melakukan inovasi dari pembelajaran yang sudah ada. Konsep PTK yang dikembangkan di MI Mamba'ul Huda agar Bapak/Ibu Guru di MI Mamba'ul Huda produktif dalam menulis kajian PTK setiap tahunnya. Workshop PTK perlu disosialisasikan karena banyak bapak/ibu guru yang meneliti PTK kesulitan karena belum memahami konsep dan langkah-langkah dalam pembuatan PTK. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian workshop PTK minimal bapak/ibu guru memahami langkah-langkah pembuatan PTK yang membantu konsep pemahaman.

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Hasil Pengabdian Masyarakat Berbasis Madrasah yang dilaksanakan di MI Mamba'ul Huda Al Islamiyah berupa peningkatan profesionalisme guru dapat diketahui dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Pengabdian Masyarakat dengan kegiatan penyelenggaraan workshop sebagai salah satu usaha agar motivasi dalam pembuatan Penelitian Tindakan Kelas bisa dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al Islamiyah Ngabar. Peran serta guru dalam meningkatkan Standarisasi sekolah yang berupa guru profesional juga perlu mendapat dukungan dari Kepala Sekolah yang mendukung usaha untuk peningkatan profesionalitas guru.

##### Saran

Standarisasi sekolah tidak hanya dilakukan dengan pelatihan penelitian tindakan kelas. Perlu diadakan pelatihan serupa yang bisa meningkatkan standarisasi sekolah yang berupa peningkatan profesionalisme guru.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- H. A. R, T., 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta, Bandung.
- Hadi, S., 2017. *Umpan Balik dan Gaya Kognitif Pada Matakuliah Pembelajaran Matematika di Kediri*. Brilliant J. Ris. Dan Konseptual 2, 113–123.
- Hadi, S., 2016. *Scaffolding dalam Menyelesaikan Permasalahan KPK dan FPB*. Ibriez J. Kependidikan Dasar Islam Berbas. Sains 1, 141–148.
- Kuisisioner Kesan dan Pesan Workshop PTK, 2016.
- Madya, S., 1994. *Panduan penelitian tindakan*. Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sarmini, 2016. *Wawancara dengan Guru MI Mamba'ul Huda Al Islamiyah Ngabar Ponorogo*.
- Sa'ud, U.S., n.d. *Standarisasi Lulusan dan Program Pendidikan Pra-Jabatan Guru Profesional Sebuah Harapan*.
- Syhadat, M.A., 2016. *Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Mamba'ul Huda Al Islamiyah Ngabar Ponorogo*.
- Wibawa, B., 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jkt. Dirjen Dikdasmen.